

PELATIHAN DAN BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS ICT

G. A. P. Suprianti¹, Ni Putu Astiti Pratiwi², Luh Indrayani³, Ida Ayu Made Istri Utami⁴

^{1, 2, 3, 4} Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

Email: gap.suprianti@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Teachers competence in developing ICT-based instructional materials still became a concern, specifically those implemented in schools with Kurikulum Merdeka. This also happened in Gugus 2 Kecamatan Seririt. According to the phenomenon, it was considered important to conduct workshop and technical assistance of designing ICT-based instructional materials. Instructional materials take a significant role for both teachers and students. In designing instructional materials, teacher could enhance ICT so the learning process becomes effective and interactive. There were three methods in this event, namely workshop, discussion, and technical assistance. It could be observed that the participants' seriousness and perseverance as well as their responsibility were categorized Excellent and Very Good. According to the result of pre test and post test, it was known that there was an improvement of the participants' knowledge about ICT-based instructional materials. Additionally, the participants' capability in designing and utilizing ICT-based instructional materials was categorized Good. This result would be better when it is followed with further technical assistance.

Keywords: *instructional material, ICT-based, technical assistance*

ABSTRAK

Pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ICT masih perlu mendapat perhatian, khususnya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang saat ini diimplementasikan di sekolah-sekolah. Hal serupa juga terjadi di Gugus 2 Kecamatan Seririt. Berdasarkan fenomena tersebut, dipandang penting mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis pembuatan bahan ajar berbasis ICT. Bahan ajar memiliki peran strategis baik bagi guru maupun siswa. Dalam pembuatan bahan ajar, guru bisa memanfaatkan ICT sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Terdapat tiga metode dalam kegiatan ini, yakni metode pelatihan, diskusi dan pendampingan. Dapat diamati bahwa keseriusan, ketekunan serta tanggung jawab peserta dalam kategori Sangat Baik dan Baik. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai bahan ajar berbasis ICT. Selain itu, kemampuan peserta dalam merancang dan menggunakan bahan ajar berbasis ICT dalam kriteria Baik. Hasil ini akan lebih maksimal dibarengi dengan pendampingan lebih lanjut.

Kata kunci: *bahan ajar, berbasis ICT, bimbingan teknis*

PENDAHULUAN

Bahan ajar memegang peranan vital dalam proses pembelajaran. Yunus & Pannen (2004) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sadjati (2017) menambahkan bahwa bahan ajar memiliki peran strategis bagi guru maupun siswa. Bagi guru, bahan ajar yang tepat mampu menghemat

waktu guru dalam mengajar, mendukung peran guru sebagai fasilitator, serta meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Bagi siswa, dengan adanya bahan ajar yang tepat, siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau siswa yang lain atau dengan kata lain siswa mampu belajar secara mandiri. Selain itu, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Saat ini sebagian besar sekolah di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapannya dan kaitannya dengan bahan ajar, terdapat tiga jenis bahan ajar yang berlaku. Bahan ajar ini juga sekaligus menjadi penyempurnaan dan penyederhaan dari bahan ajar yang diberlakukan oleh kurikulum sebelumnya. Bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka dapat berupa Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Modul Ajar dan Buku Teks. Oleh karena itu, dipandang perlu dan urgent untuk menyiapkan guru dalam membuat bahan ajarnya sendiri (Kurniawan et al., 2023). Dalam pembuatan bahan-bahan ajar tersebut, guru bisa memanfaatkan ICT.

Bahan ajar berbasis ICT dapat dikategorikan sebagai bahan ajar yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik pengolahan, penyimpanan, penyajian, dan penyebaran informasi dengan perantara komputer dan telekomunikasi sebagai sarana menyampaikan pesan informasi dari pengajar kepada murid (Rulviana, 2019). Bahan ajar berbasis ICT bisa dirancang dengan menggunakan *software* atau *website* seperti *Canva* dan *Liveworksheets*.

Canva adalah alat bantu desain dan publikasi online yang diperkenalkan pada tahun 2013 dengan tujuan membantu orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain dan mempublikasikannya di mana pun (Canva.com, 2013). Dalam kaitannya dengan bahan ajar, *Canva* memberikan dukungan bagi guru dalam merancang bahan ajar berbasis ICT yang dapat difungsikan sebagai bahan presentasi, bahan referensi maupun bahan ajar untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri. Perancangan bahan ajar berbasis ICT telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti dan telah menuai hasil yang sangat baik (Meidita & Susilowibowo, 2021; Nuzirwan & Salayan, 2021; Suprianti & Pratiwi, 2022; Wahid & Solihat, 2021).

Melalui wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah di Gugus 2 Kecamatan Seririt, diperoleh informasi jumlah guru di gugus ini didominasi oleh guru-guru muda dengan persentase 60%. Para guru muda ini bersemangat dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari hal baru yang

berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran seperti yang dihindarkan dalam Kurikulum Merdeka merupakan hal yang baru bagi sebagian besar guru di gugus ini. Kebanyakan guru masih mengandalkan bahan ajar yang sebelumnya sudah pernah disusun dan belum mengintegrasikan teknologi dalam pembuatan serta penggunaannya dalam pembelajaran. Selain itu, dengan adanya himbauan pembelajaran berdiferensiasi serta kurang adanya pelatihan dan bimbingan teknis mengkhusus mengenai bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan cara pengimplementasiannya menjadi akar masalah kebingungan guru-guru dalam menyiapkan bahan ajar berbasis ICT. Mengesampingkan tantangan-tantangan tersebut, proses pembelajaran haruslah tetap berlangsung dengan baik dengan menggunakan bahan ajar yang mengintegrasikan teknologi atau bahan ajar berbasis ICT yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, bahan ajar sudah selayaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

Gugus 2 Kecamatan Seririt membawahi 3 sekolah dasar, yakni SDN 1 Bubunan, SDN 2 Bubunan, serta SDN 3 Bubunan. Kondisi dan lokasi ketiga sekolah ini sudah cukup mendukung usaha peningkatan kualitas pembelajaran di Kecamatan Seririt. Hal ini dapat dilihat dari lokasi Gugus 2 yang dekat dengan kota kecamatan serta berdampingan dengan daerah-daerah lain di Kecamatan Seririt. Selain itu, guru-guru SD di Gugus 2 Kecamatan Seririt didominasi oleh guru-guru muda. Hal ini tentunya berdampak baik bagi proses regenerasi pendidik. Dengan adanya Universitas Pendidikan Ganesha yang berlokasi tidak jauh dari Kecamatan Seririt, program regenerasi dan pengembangan profesi guru di kecamatan ini tergolong cukup baik.

Sejalan dengan jenjang pendidikan lainnya, jenjang pendidikan di sekolah dasar juga telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam mengoptimalkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka, teknologi memiliki peran vital. Pendidik dapat mempermudah proses pendidikan dengan memanfaatkan teknologi. Bagi siswa, dengan

melibatkan teknologi, mereka dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan melakukan proses pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran di kelas dapat dibuat lebih menyenangkan dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang didorong oleh kehadiran teknologi.

Pemanfaatan teknologi dapat menjadi pilihan guru untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi seperti yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan teknologi, para guru akan memudahkan karena terdapat media digital yang tidak berbayar atau tidak berbayar dengan menggunakan akun belajar.id. Tentunya dengan cara seperti ini konten bahan ajar berbasis ICT bisa disesuaikan langsung sesuai dengan kebutuhan para guru. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket yang disebarkan pada guru-guru SD di Gugus 2 Kecamatan Seririt, mereka masih belum memiliki bayangan dan kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ICT yang sesuai dengan situasi terkini, sesuai topik pembelajaran, karakteristik siswa serta kurikulum yang digunakan. Salah satu media digital yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ICT adalah *Canva*. Beberapa peneliti telah mengembangkan bahan ajar berbasis ICT dengan berbantuan *Canva*. Bahan ajar berbasis ICT yang dikembangkan sangat membantu berlangsungnya pembelajaran dengan lebih efektif dan mampu memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri (Meidita & Susilowibowo, 2021; Nuzirwan & Salayan, 2021; Suprianti & Pratiwi, 2022; Wahid & Solihat, 2021). Dengan melatih guru membuat bahan ajar berbasis ICT, diharapkan pengetahuan dan keterampilan guru SD di Gugus 2 Kecamatan dapat ditingkatkan.

Merujuk uraian analisis situasi, dapat dipaparkan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ICT yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan bahan ajar yang dikembangkan dipandang perlu memiliki karakteristik sebagai bahan presentasi, bahan referensi maupun bahan ajar untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri.

METODE

Berdasarkan pemaparan analisis situasi serta permasalahan yang dihadapi mitra, tim membantu memberikan solusi melalui peningkatan pengetahuan, pelatihan dan pendampingan bagi para guru di Gugus 2 Kecamatan Seririt.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesepakatan antara guru-guru SD di Gugus 2 Kecamatan Seririt (mitra) dan tim, terdapat beberapa agenda yang menjadi prioritas dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu:

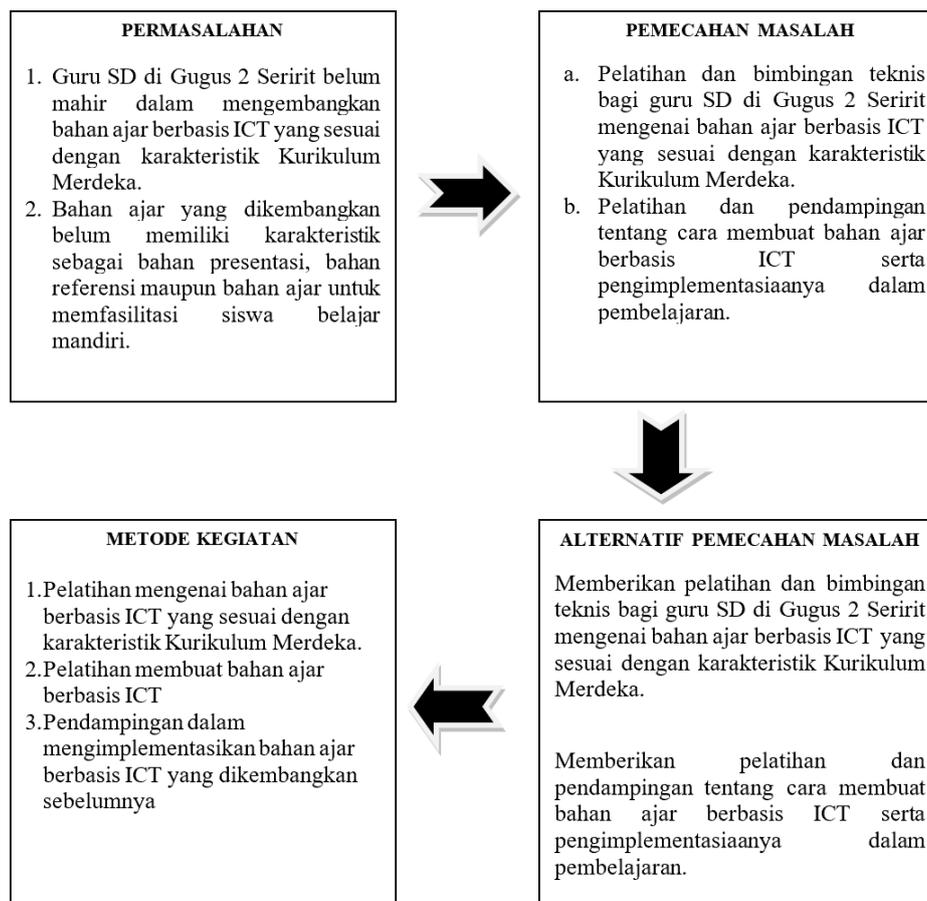
1. Menyepakati adanya pelatihan mengenai bahan ajar berbasis ICT yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan guru mengenai pembuatan bahan ajar berbasis ICT. Pelatihan diberikan oleh pakar yang merupakan pengajar *Material and Media Development* serta pakar ICT Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Model pelatihan dilakukan seperti proses seminar yang diisi dengan diskusi dan tanya jawab untuk lebih mempertajam pengetahuan dan pemahaman peserta. Dari proses diskusi dan tanya jawab ini diharapkan peserta secara terbuka menyampaikan berbagai hal yang belum dipahami. Setelahnya, diadakan bimbingan teknis tentang pembuatan bahan ajar berbasis ICT (*Canva* dan *Liveworksheets*) yang kemudian mendapat komentar dan masukan dari peserta lain serta narasumber.
2. Menyepakati pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis ICT dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan pengetahuan guru serta keterampilan guru dalam membuat bahan ajar yang bisa digunakan sebagai bahan presentasi, bahan referensi maupun bahan ajar untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri. Pelatihan diberikan oleh pakar yang merupakan pengajar ICT dalam pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Bahan ajar berbasis ICT yang telah dikembangkan tersebut kemudian mendapat komentar dan

masukkan dari peserta lain serta narasumber.

3. Pelatihan dan pendampingan praktek pembelajaran dengan bahan ajar berbasis ICT yang dikembangkan sebelumnya. Pada tahap ini, pakar *Material and Media Development* serta pakar ICT Pembelajaran dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha menjadi narasumbernya. Praktek pendampingan ini menggunakan bahan ajar yang telah dilatihkan sebelumnya, sehingga benar-benar bersifat sistematis dan praktis bagi para peserta. Pada proses pelatihan dan pendampingan ini proses evaluasi dan refleksi selalu dilakukan oleh guru bersama dengan tim pendamping, sehingga dengan cepat dapat dipetakan kondisi-kondisi yang perlu diperbaiki dan disesuaikan berdasarkan pengamatan serta kesepakatan antara guru dengan tim pendamping. Demikian juga dengan siklus berikutnya setelah pembelajaran dilakukan evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki tindakan sampai pada tim menganggap guru telah mampu melaksanakan praktek pembelajaran dengan pengimplementasian bahan ajar berbasis ICT.
4. Menyepakati adanya praktek pembelajaran secara mandiri. Setelah dilakukan pendampingan, para guru diberikan kesempatan untuk melangsungkan praktek pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis ICT yang telah dikembangkan.

Pada tahapan ini, para guru sudah tidak didampingi oleh tim pakar Undiksha. Namun diakhir kegiatan PKM, para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai hal yang telah dilakukan dan kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat diberikan masukan tim pakar Undiksha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disampaikan bahwa pelaksanaan PKM ini akan dimulai dari: (1) Pelatihan mengenai bahan ajar berbasis ICT yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, (2) Pelatihan tentang cara membuat bahan ajar berbasis ICT yang bisa digunakan sebagai bahan presentasi, bahan referensi maupun bahan ajar untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri, (3) Pelatihan dan pendampingan praktek mengajar dengan bahan ajar yang dikembangkan sebelumnya, dan (4) praktek mengajar mandiri/refleksi dan evaluasi. Demikian seterusnya sampai para guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan bahan ajar tersebut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan PKM ini, pre-tes dilakukan di awal kegiatan untuk mengetahui pemahaman para guru SD di Gugus 2 Kecamatan Seririt tentang bahan ajar berbasis ICT sebelum diberikan pelatihan. Sedangkan Post-test dilaksanakan pada akhir pelatihan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan mereka setelah mengikuti pelatihan. Jenis tes yang diberikan berupa pertanyaan yang harus dijawab yang berkaitan dengan pemahaman tentang bahan ajar berbasis ICT yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka serta penggunaan bahan ajar sebagai bahan presentasi, bahan referensi maupun bahan ajar untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri. Selanjutnya observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan mencakup ketekunan dan keseriusan khalayak mitra dalam

mengikuti kegiatan pelatihan. Instrumen yang dipergunakan adalah lembar observasi. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek sikap dan aktivitas para SD di Gugus 2 Kecamatan Seririt yang mencirikan perilaku dan kemampuan mereka sebagai guru. Teknik pemberian skor pada masing-masing indikator menggunakan skala lickert dengan rentang 1-5. Data dari hasil pre-test dan post-tes tentang pemahaman para guru SD di Gugus 2 Kecamatan Seririt sehubungan dengan bahan ajar berbasis ICT serta penggunaannya dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Begitu pula dengan keterampilan guru dalam membuat bahan ajar berbasis ICT dianalisis dengan teknik yang sama oleh narasumber dan tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Pelatihan dan Bimbingan Teknis Pembuatan Bahan Ajar Berbasis ICT untuk Guru-Guru SD di Gugus 2 Kecamatan Seririt" merupakan implementasi dari penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis

ICT khususnya dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Implementasi ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Pelatihan berlangsung di SD Negeri 2 Bubunan pada tanggal 6 – 9 Juni 2023, dengan mengungkap pola 32 jam. Pelatihan yang dihadiri oleh 15 peserta dari lingkungan Kecamatan Seririt dibuka oleh Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bubunan



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan di SD Negeri 2 Bubunan

Narasumber pada kegiatan ini adalah 2 orang pakar yang mumpuni di bidang *Material and Media Development* serta pakar ICT Pembelajaran. Di awal kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner awal mengenai pengalaman mereka dalam merancang bahan ajar berbasis ICT. Para peserta juga diminta untuk menjawab pre-test. Pre-test tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai bahan ajar berbasis ICT. Setelah pengisian kuesioner dan pre-test, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh kedua narasumber. Materi pelatihan yang berlangsung selama 3 hari meliputi pengembangan bahan ajar berbasis ICT di sekolah dasar sebagai bahan presentasi, bahan referensi maupun bahan ajar untuk memfasilitasi siswa belajar mandiri; pengenalan media *Canva* dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ICT di

sekolah dasar; perancangan *lesson plan* dan bahan ajar berbasis ICT untuk siswa sekolah dasar serta praktek penggunaan bahan ajar berbasis ICT. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi ataupun bertanya kepada narasumber mengenai pembuatan bahan ajar berbasis ICT.

Berdasarkan hasil kuesioner awal, diketahui bahwa sejumlah 80% peserta menyatakan belum pernah membuat bahan ajar berbasis ICT sendiri, khususnya untuk bahasa Inggris dan 20% menyatakan pernah. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta yang tidak pernah membuat bahan ajar berbasis ICT sendiri persentasenya masih lebih tinggi daripada peserta yang sudah pernah. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan setelah mengikuti pelatihan, para peserta

termotivasi dan mampu merancang sendiri bahan ajar berbasis ICT yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehari-harinya dengan meminimalisir kendala-kendala dalam pembuatan bahan ajar berbasis ICT. Kendala-kendala yang dihadapi guru-guru SD pengajar Bahasa Inggris pada umumnya dalam membuat bahan ajar berbasis ICT antara lain, kurangnya informasi serta pelatihan mengenai aplikasi yang sesuai serta mudah digunakan;

waktu yg terlalu singkat dalam merancang bahan ajar berbasis ICT serta kendala fasilitas ataupun teknis terkait jaringan untuk mencari bahan dan mendesain bahan ajar berbasis ICT. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai perancangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis ICT juga disebabkan karena guru-guru pengajar Bahasa Inggris memiliki latar belakang non Pendidikan Bahasa Inggris.



Gambar 3. Proses Pembuatan Bahan Ajar Berbasis ICT



Gambar 4. Salah Satu Contoh Bahan Ajar Berbasis ICT

Tim pengabdian kepada masyarakat juga melaksanakan observasi terhadap peserta selama pelatihan berlangsung. Para peserta sangat serius dalam menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menyatakan 80% peserta sangat serius dalam mendengarkan ceramah. Tidak hanya serius dalam melakukan kerja kelompok, para peserta pelatihan juga serius dalam membuat bahan ajar berbasis ICT sesuai dengan topik yang diperoleh. Beberapa topik pilihan dalam membuat media pembelajaran yaitu *numbers, seasons and weather, shopping, family tree, dan telling time*. Setelah peserta membuat bahan ajar berbasis ICT, diadakan simulasi mengenai penggunaan bahan ajar tersebut dalam pembelajaran. Simulasi ini diadakan secara bergilir sehingga semua kelompok memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan bahan ajar yang dirancang. Secara bergiliran pula, setiap kelompok memberikan *feedback* atau umpan balik mengenai bahan ajar yang dibuat oleh kelompok lain. Keantusiasan peserta terlihat jelas dalam mengikuti simulasi kelompok lain yang diselingi dengan *role play* peserta sebagai

siswa dan siswi sekolah ketika belajar bahasa Inggris di kelas.

Setelah simulasi dan diskusi berakhir, para peserta diminta mengumpulkan bahan ajar berbasis ICT yang telah dirancang ke sebuah link Google Drive. Terdapat 5 kelompok pada pelatihan ini yang membuat bahan ajar berbasis ICT berdasarkan topik topik untuk setiap jenjang yang berbeda. Bahan ajar berbasis ICT ini dinilai oleh kedua narasumber. Meskipun semua bahan ajar berbasis ICT yang dirancang oleh peserta termasuk ke dalam kategori media dengan kualitas sangat baik, pendampingan lebih lanjut dalam membuat bahan ajar berbasis ICT masih perlu dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan guru dan menggiatkan usaha guru dalam kaitannya untuk memiliki bahan ajar berbasis ICT yang dirancang sendiri dan sebagai karya inovatif guru.

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM serta untuk mengetahui kesan dan pesan peserta selama mengikuti kegiatan, di akhir

kegiatan tim mendistribusikan kuesioner yang ke-2 kepada para peserta. Berikut ini merupakan hasil kuesioner tersebut.

Tabel 1. Hasil Kuesioner di Akhir Kegiatan

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta
1.	Apakah pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis ICT yang telah anda ikuti menarik?	<p>50% peserta menyatakan sangat menarik, didukung oleh pernyataan mereka bahwa pelatihan ini membantu peserta untuk lebih mengenal ICT dan pemanfaatannya dalam pembelajaran serta dapat membantu dalam efektivitas pembelajaran. Selain itu, disampaikan pula bahwa informasi yang diperoleh melalui pelatihan dapat diimplementasikan kepada peserta didik guna menunjang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan juga sangat beragam dan tersampaikan dengan baik.</p> <p>50% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini menarik. Detil respon yang diberikan yakni pembawaan materi sangat tegas dan lugas, pelatihan memberikan informasi yang mempermudah guru dalam pembuatan atau penambahan bahan ajar dengan menggunakan Canva dan aplikasi lainnya.</p>
2.	Bila Ya, Apa materi dari pelatihan ini sesuai dengan apa yang anda butuhkan dalam pembuatan bahan ajar berbasis ICT?	<p>80% peserta menyatakan materi ini sangat sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan bahan ajar berbasis ICT.</p> <p>20% peserta menyatakan sesuai.</p>
3.	Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah anda termotivasi untuk merancang bahan ajar berbasis ICT anda sendiri?	<p>80% peserta menyatakan sangat termotivasi dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam merancang bahan ajar berbasis ICT anda sendiri.</p> <p>20% peserta menyatakan termotivasi.</p>
4.	Apakah anda memerlukan pelatihan yang lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris, yang menyenangkan?	<p>100% peserta menyatakan sangat memerlukan pelatihan yang lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta
5.	Bila Ya, jenis pelatihan apa yang anda perlukan? Sebutkan secara lebih spesifik!	<p>Peserta pelatihan menyampaikan jenis pelatihan berikut sebagai pelatihan yang masih diperlukan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Pelatihan mengenai pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik minat belajar siswa dengan berbantuan ICT atau lainnya.- Pelatihan mengenai peningkatan prestasi siswa- Pelatihan dalam teknik pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar- Pelatihan mengenai pembuatan serta pemanfaatan media dan materi pembelajaran dengan gambar, video dan game yang efisien dan menarik- Pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka serta penilaian proyek

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner awal, peserta yang tidak pernah membuat bahan ajar berbasis ICT persentasenya masih lebih tinggi daripada peserta yang sudah pernah. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis ICT untuk bahasa Inggris masih sangat diperlukan. Selama pelatihan berlangsung, para peserta sangat serius dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh narasumber. Tidak hanya serius dalam melakukan kerja kelompok, para peserta pelatihan juga serius dalam membuat bahan ajar berbasis ICT sesuai dengan topik yang diperoleh seperti numbers, seasons and weather, shopping, family tree, dan telling time.

Meninjau hasil pre-test dan post test, diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pembuatan bahan ajar berbasis ICT sebelum pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil penilaian bahan ajar berbasis ICT yang dibuat para peserta secara berkelompok menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar sudah tergolong baik. Namun beberapa kelompok masih memerlukan pendampingan lebih lanjut guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar

berbasis ICT serta meningkatkan kualitas bahan ajar bahasa Inggris yang dirancang oleh para guru.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai dari DIPA BLU Undiksha dengan Kontrak Nomor: 490/UN48.16/PM/2023

DAFTAR RUJUKAN

- Canva.com. (2013). *Memberdayakan dunia untuk mendesain*.
- Kurniawan, P. Y., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Urgensi Bahan Ajar Interaktif Berbasis Information and Communication Technologies (ICT) dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 324–331.
- Meidita, A. C., & Susilowibowo, J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Berbasis Flipbook sebagai Pendukung Pembelajaran Administrasi Pajak dengan Kompetensi Dasar PPh Pasal 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2217–2231. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/arti>

cle/view/784

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Noviarani, I., Suherdi, D., & Kurniawan, E. (2021). EFL Teachers' considerations in developing online teaching materials. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 6(2), 515–528.
- Nuzirwan, N., & Salayan, M. (2021). Pengembangan Materi Ajar Berbasis (ICT) dengan Memakai Linktree pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII SMPS Islam Annur Prima di Masa Pandemi Covid-19. *Maju (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 8(2), 433–447.
- Rulviana, V. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, 163–164.
<http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/23>
- Sadjati, I. M. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.
- Suprianti, G. A. P., & Pratiwi, N. P. A. (2022). *Pengembangan English Supplementary Materials Terintegrasi 4C (Communication, Collaborative, Critical Thinking, dan Creativity) untuk Siswa Sekolah Menengah*.
- Wahid, F. I., & Solihat, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ICT Mata Kuliah Apresiasi & Kajian Drama Indonesia Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Membaca*, 6(2), 117–124.
- Yunus, M., & Pannen, P. (2004). Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. In A. Asandhimitra (Ed.), *Pusat Penerbitan Universitas Terbuka*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.